



**PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSLAIDA SIREGAR

NIM. 10 3100123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSLAIDA SIREGAR

NIM. 10 3100123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

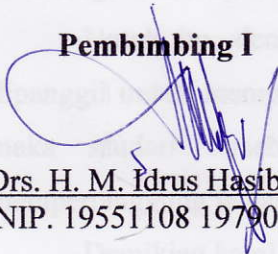
Oleh

YUSLAIDA SIREGAR
NIM. 10 3100123

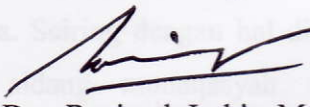


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Hal : Skripsi
a.n. Yuslaida Siregar
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

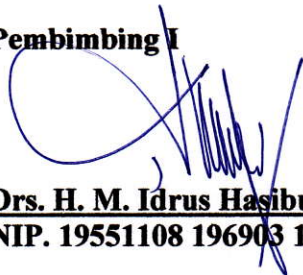
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yuslaida Siregar yang berjudul: **PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

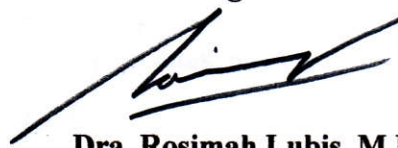
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 196903 1 001

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUSLAIDA SIREGAR
NIM : 10 310 0123
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS.

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.



Padangsidempuan, 16 Mei 2014

Pembuat pernyataan,

YUSLAIDA SIREGAR

NIM: 10 310 0123

KEMENTERIAN AGAMA
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YUSLAIDA SIREGAR
NIM : 10 310 0123
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua

HJ. Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

H. Ismail/Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 04 Juni 2014/ 13:30-16:30
Hasil/Nilai : 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Nama : YUSLAIDA SIREGAR
Nim : 10 310 0123
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 16 Juni 2014

Dekan.



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd

NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Yuslaida Siregar

Nim : 10310 0123

Judul : Pelaksanaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Tahun : 2013-2014

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas, apa faktor-faktor penghambat pelaksanaan metode simulasi dan apa solusi yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi hambatan pelaksanaan metode simulasi di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, serta faktor-faktor penghambat pelaksanaan metode simulasi dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi hambatan pelaksanaan metode simulasi di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data, deskriptif yaitu penjelasan tertulis maupun tidak tertulis, dari objek yang diteliti. Adapun responden penelitian ini adalah berjumlah 2 orang sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, adapun skunder diambil dari guru TIK, KTU, Kepala Sekolah, kemudian diambil dari siswa berjumlah 3 orang.

Setelah penelitian ini dilakukan bahwa pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten

Kabupaten Padang Lawas sudah dikategorikan baik dan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sudah meningkat. Kemudian faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan metode simulasi adalah kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya waktu yang disediakan, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam memerankan materi pembelajaran dan solusinya adalah dengan menambah waktu di luar jam pelajaran, berkonsultasi kepada kepala sekolah untuk tambahan fasilitas pembelajaran dan menasehati atau mendorong siswa untuk tidak malu bertanya dan harus percaya diri dalam memerankan materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode simulasi dikategorikan baik dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa sudah meningkat dan memiliki beberapa faktor hambatan serta solusi yang dapat mengantisipasi hambatan tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “PELAKSANAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. .

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd dan Ibu Pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektoor III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam . Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

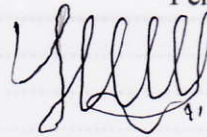
3. Ayah dan Ibunda penulis, yang telah bekerja sama mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah selalu sabar dalam memotivasi penulis.
4. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Bakti Harahap dan Ibu Rodiah sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis Siti Nurlela Zubaidah Harahap, Ummi Roisyah Pohan, Risna Wati Pasaribu, Hotnida Sari, Salmah Lubis, Hamidah Napitupulu, Siti Maryam, Arimarito Nasution, Muhammad Kholik Siregar, Sanul Hasibuan, Nazaruddin Pane, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Kakanda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, Husnuz Zakiah, Maria Ulfah, Nelly.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah Swt semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 Mei 2014

Penulis,



YUSLAIDA SIREGAR
NIM. 10310 0123

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah Fokus Masalah	4
C. Batasan Wilayah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Metode Simulasi	9
B. Tujuan Metode Simulasi	17
C. Pengertian Motivasi	18
D. Pengertian Belajar	24
E. Tujuan Belajar	25
F. Kajian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Sumber Data	29
C. Jenis Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
F. Teknik Pengolahan Keabsahan Data	36

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasah.....	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7

G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TIJAUAN FUSTAKA.....	9
A. Pengertian Metode Simulasi	9
B. Tujuan Metode Simulasi	17
C. Pengertian Motivasi	18
D. Pengertian Belajar	24
E. Tujuan Belajar	25
F. Kajian Terdahulu.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Sumber Data.....	29
C. Jenis Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	39
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	40
3. Saran dan Prasarana Pendidikan.....	40
4. Keadaan Siswa Dan Guru SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	43

B. Temuan Khusus	45
1. Pelaksanaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawa ..	45
2. Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	56
3. Faktor-faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Simulasi Dan Solusi yang Dilakukan untuk Mengantisipasi Hambatan yang Dihadapi.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Sarana Prasarana Pendidikan.....	40
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran.....	42
Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang.....	42
Infentarisasi	42
Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	43
Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Huristak Berdasarkan Tingkat Kelas.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan subjek didik dalam kegiatan yang dilaksanakan. Karena itu siswa dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai subjek didik yang menerima pendidikan dan pengajaran dari gurunya agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan yang diinginkan oleh tujuan pengajaran.

Usaha membangkitkan motivasi belajar siswa erat hubungannya dengan kebutuhan siswa, pengetahuannya kemajuan yang diperolehnya dalam kegiatan belajar dan adanya cita-cita (aspirasi). Untuk itu berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Di antaranya dengan menggunakan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan menggunakan metode mengajar yang menarik.

Kemampuan guru memilih dan menerapkan metode mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Artinya jika guru memilih dan terampil menggunakan metode mengajar yang

tepat siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam hal ini banyak metode atau cara yang dapat dipakai sesuai kebutuhan materi dan situasi belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam hal ini banyak metode atau cara mengajar yang dapat dipakai sesuai kebutuhan materi dan situasi belajar mengajar. Misalnya metode simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran di atas, menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya dalam buku *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* bahwa munculnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap pengelolaan kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah yang jelas dan bermakna.
3. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
4. Serta suasana kelas yang mendukung terhadap munculnya sikap tertentu pada motivasi siswa.¹

¹Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 256-257.

Pada dasarnya setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan karena setiap metode mempunyai sifat masing-masing. Karena itu ~~sebelum~~ memilih dan menetapkan metode mengajar, guru harus lebih dahulu memahami sifat-sifat metode yang akan dipilihnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan penggunaan metode tersebut dapat dicapai.

Di antara metode yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam adalah metode simulasi. Metode ini antara lain dapat digunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berhubungan dengan ibadah, muamalah, dan akhlak.

Metode simulasi salah satu metode mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pengertian dan keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya pengajaran materi Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Metode simulasi melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktekkan materi pelajaran sehingga lebih memahami materi yang diajarkan.

Dengan realita yang peneliti dapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP Negeri 2 Huristak yang kurang termotivasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini tampak dari sikap siswa yang malas mengerjakan tugas. Mengantuk dan ribut ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini tidak dapat dibiarkan sebab

pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP merupakan modal bagi siswa dalam kehidupan beragama selanjutnya. Sementara itu jika dilihat dari penggunaan metode mengajar, tampaknya guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan cenderung monoton.

Kondisi di atas mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode yang lain, yaitu metode simulasi yang dilakukan guru. Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh guru menggunakan metode simulasi dan bagaimana proses pelaksanaannya. Apakah metode simulasi itu dapat membuat siswa termotivasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam tersebut. Sehubungan dengan itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul ” pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, tampak banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan dana, tenaga dan kemampuan peneliti. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada metode saja, yaitu “

pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberi batasan istilah, yaitu:

1. Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.²

Dari uraian di atas penulis maksudkan bahwasanya metode simulasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan menggunakan imitasi dimaksudkan untuk pemahaman yang mendalam.

2. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar.³

Adpun penulis maksudkan adalah motivasi dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu adapun dorongan itu yang disengaja .

3. Belajar adalah terjadinya perubahan yang aktual, kecakapan baru karena usaha dengan kesengajaan.⁴

²Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Agama Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 1981), hlm. 140.

Adapun penulis maksudkan adalah belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan _____ lingkungan.

Dari uraian di atas bahwasanya metode simulasi sangat penting diterapkan dalam pembelajaran dimana metode ini melibatkan secara langsung sehingga siswa tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode simulasi yang digunakan guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

⁴ Sumadi Suryabrata, *psikologi pendidikan* (Jakarta PT Rajagrafindo Persada,2012), hlm.

3. Apa faktor-faktor Penghambat dalam pelaksanaan metode simulasi dan solusi yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui:

1. Pelaksanaan metode simulasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode simulasi dan solusi yang digunakan dalam mengantisipasi hambatan dalam pelaksanaan metode simulasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi siswa agar termotivasi untuk melaksanakan metode simulasi sehingga meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Bagi guru untuk dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang akan dicapai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang terdiri dari: pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, kajian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab keempat hasil penelitian yang terdiri dari: Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Simulasi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Berdasarkan pengertian ini maka metode dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹ Sedangkan menurut Dindin Jamaluddin, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.² Sedangkan menurut Basyiruddin Usman, metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedudukan metode tersebut antara lain adalah ”

1. metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
2. metode sebagai strategi pengajaran.
3. metode sebagai alat mencapai tujuan.⁴

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara

¹Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.128.

²Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al-Fikris, 2010), hlm. 53.

³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 31.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 82-84.

penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.⁵

Metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun metode mengajar yang dapat dipilih dan diterapkan guru dalam proses belajar mengajar bermacam-macam, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode proyek
2. Metode eksperimen
3. Metode tugas dan resitasi
4. Metode diskusi
5. Metode sosiodrama
6. Metode demonstrasi
7. Metode simulasi
8. Metode problem solving
9. Metode karya wisata
10. Metode tanya jawab
11. Metode latihan
12. Metode ceramah⁶

Banyaknya metode mengajar yang dapat dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengharuskan guru untuk mampu memilih

⁵*Ibid* hlm. 160

⁶*Ibid.*

dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkannya. Salah satu di antaranya adalah metode simulasi.

Dari uraian di atas bahwasanya metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah bermacam-macam maka dalam pembahasan ini metode yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah hanya 6 yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, resitasi.

Para ahli mendefinisikan berbagai definisi tentang metode simulasi sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir metode simulasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengajaran dalam situasi yang sesungguhnya. Bagian bagian terpenting dipublikasikan dalam bentuk permainan, sehingga peserta didik bertindak langsung memainkan peranannya.⁷
- b. Menurut Wina Sanjaya metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁸
- c. Menurut Ramayulis metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.⁹

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Demikian juga untuk

⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 199

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 159.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 225.

mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi sangat bermanfaat.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep, prinsip suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan, latihan dalam situasi tiruan.

1. Bentuk-bentuk simulasi

Ada beberapa bentuk-bentuk simulasi ditinjau dari peranan yang dibawakan atau dilakukan, antara lain:

a. Pre Teaching:

Berguna untuk latihan mengajar bagi calon guru yang mana siswanya adalah teman-teman calon guru itu sendiri.

b. Sosiodrama :

Permainan peran yang diselenggarakan dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan yang menimpa dirinya. Jadi tujuan sosiodrama dilakukan untuk maksud terapi.

c. Simulasi Game :

¹⁰*Ibid.*

Adalah permainan peranan di mana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan

d. Role Playing :

Permainan peranan yang diselenggarakan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspose kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.¹¹

Dari uraian di atas bentuk simulasi ada empat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membahas hanya tiga yaitu role playing dan sosiodrama, simulasi game. Bentuk-bentuk simulasi yang penulis cantumkan di atas cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, dilihat dari keadaan siswa yang bosan dengan metode ceramah saja dimana guru yang berperan dalam proses pembelajaran, tertarik jika materi pembelajaran diperankan bersama-sama sehingga siswa lebih tertarik dan mudah paham terhadap materi tersebut.

2. Teknik Simulasi

¹¹*Ibid.*

Teknik simulasi merupakan teknik gabungan dari berbagai teknik yang telah diuraikan sehingga lebih menarik minat para anak didik.

- a. Simulasi pisik yaitu meniru/mencontoh realita dunia kebendaan, seperti rambu-rambu lalu lintas.
- b. Simulasi sosial : yaitu meniru/mencontoh realita dunia manusia seperti keluarga, rapat desa, koperasi dan sebagainya.

Teknik simulasi bermanfaat untuk menanamkan sikap yang baik pada anak didiknya atau sebagai latihan dalam memecahkan persoalan-persoalan.¹²

3. Kelebihan dan kelemahan metode simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang di simulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.¹³

¹²Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 132.

¹³*Ibid.*

- f. Siswa dapat mempelajari sesuatu yang dalam situasi nyata tidak dapat dilakukan karena kerumitannya atau karena faktor lain seperti resiko kecelakaan, bahaya, dan lain-lain.
- g. Memungkinkan siswa belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri.¹⁴

Di samping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum membuktikan secara riset.
- b. Terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotivasi.
- c. Dalam simulasi sering tidak terikutkan elemen-elemen terpenting.
- d. Simulasi menghendaki pengelompokan siswa yang fleksibel.
- e. Simulasi menghendaki banyak imajinasi dari guru dan siswa.
- f. Simulasi menghendaki hubungan yang inovatif antara guru dan murid.
- g. Sering mendapatkan kritik dari orang tua karena aktivitas ini melibatkan permainan.¹⁵

Dari kelebihan dan kelemahan metode simulasi yang diuraikan di atas, maka metode tersebut dapat diterapkan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian metode simulasi adalah usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Dengan metode simulasi ini individu yang bersangkutan akan mampu menghadapi kenyataan yang terjadi.

4. Prinsip- prinsip metode simulasi

¹⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

¹⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 186.

Agar pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka hendaknya selalu diingat prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a. Simulasi itu dilakukan oleh kelompok siswa. Tiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun yang berbeda.
- b. Semua siswa harus dilibatkan sesuai dengan peranannya.
- c. Penentuan topik dapat dibicarakan bersama antara siswa dengan guru, yang harus disesuaikan dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah, dan situasi tempat.
- d. Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terinci, atau secara garis besarnya saja, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
- e. Dalam bentuk simulasi hendaknya mencakup :
 - Aspek kognitif : pengetahuan, konsep dan pengertian.
 - Aspek afektif : menyenangkan, mengharukan, solidaritas dan sebagainya.
 - Aspek psikomotorik : keterampilan bertanya, memimpin dan melakukan sesuatu.
- f. Harus diingat bahwa simulasi itu adalah untuk latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.
- g. Pelaksanaan simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.
- h. Dalam kegiatan/pelaksanaan simulasi hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.¹⁶

Prinsip-prinsip yang diuraikan di atas, penting diperhatikan guru dalam menggunakan metode simulasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Simulasi

Adapun langkah-langkah metode simulasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan simulasi

¹⁶*Ibid.*

- 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya ada siswa yang terlibat dalam peranan simulasi.

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

c. Penutup

- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 2) Merumuskan kesimpulan.¹⁷

Adapun yang dipahami bahwa metode simulasi dapat menyenangkan siswa mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Selain itu melalui simulasi kreativitas belajar siswa dapat lebih dikembangkan sehingga dapat menumbuhkan cara berpikir yang kritis pada siswa.

¹⁷Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Medan: CV. Iscom Medan, 2012), hlm. 47-

B. Tujuan Metode Simulasi

Rumusan tujuan metode simulasi merupakan pegangan bagi guru dalam memilih topik dari mata pelajaran yang diajarkan/disimulasikan, antara lain, adalah:

1. Tujuan langsung :

- a. Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip.
- c. Untuk latihan memecahkan masalah.

2. Tujuan tidak langsung :

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- b. Untuk memberikan motivasi belajar, karena sangat menarik dan menyenangkan siswa.
- c. Melatih bekerjasama siswa dalam kelompok dengan lebih aktif.
- d. Menimbulkan dan memupuk daya kreatif siswa.
- e. Melatih siswa untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.¹⁸

Selain itu melalui simulasi kreativitas belajar siswa dapat lebih dikembangkan sehingga dapat menumbuhkan cara berpikir yang kritis pada siswa.

C. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motiv", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan

¹⁸*Ibid.*

sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁹

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, *motif* adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melalui serangkaian tingkah laku atau perbuatan.²⁰

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa motivasi adalah dorongan, tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku serta dapat mendorong seseorang untuk terus menerus belajar.

1. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa suruhan dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2011), hlm. 73.

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 28.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.²¹

2. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang

²¹*Ibid.*

dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk satu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kompetisi belajar siswa.

d. *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras

dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan.

Para siswa *akan* menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat

berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²²

3. Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, juga terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. mengarahkan kegiatan belajar.
4. membesarkan semangat belajar.²³

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.²⁴

———4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

²²*Ibid.*

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

²⁴Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 51.

Ada lima unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita/aspirasi belajar.
- b. Kemampuan belajar.
- c. Kondisi pembelajaran.
- d. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- e. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa seorang pembelajaran menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat melihat dalam proses pembelajaran.²⁵

D. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagaimana orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.²⁶

———1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

²⁵ *Ibid.* hlm. 53-53

²⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 87

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

Adapun beberapa faktor yang berasal dari dalam diri adalah sebagai berikut:

- 1) Kesehatan
- 2) Minat dan motivasi
- 3) Cara belajar

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

Adapun beberapa faktor yang berasal dari luar diri adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar²⁷

E. Tujuan Belajar

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar.

Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus dengan belajar

²⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 55-60

dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya.

Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras hal seperti ini sangat merugikan seseorang.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang.

4. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya.
5. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, keterampilan.

F. Kajian terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

1. Penelitian oleh Eli Sukma, tahun 2010, dengan judul: Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur. Hasil penelitian bahwa pengaruh metode simulasi minat belajar siswa yang dilakukan guru adalah bahwa minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan sangat baik. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan metode simulasi

²⁸*Ibid.* hlm. 48-50.

semakin baik pula minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁹

2. Penelitian oleh Juniladri, tahun Juni 21 2012, dengan judul: Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX.B Smp N 1 Sitiung. Hasil penelitian bahwa penggunaan metode simulasi sudah dikatakan mencapai hasil yang maksimal.³⁰

²⁹ELI Sukma, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Timur*, (Panyabungan Timur, 2010).

³⁰Juniladri, *Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX.B Smp N 1 Sitiung*, (Situang, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini maka peneliti selanjutnya membahas tentang hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersifat kualitatif dideskripsikan ke dalam kalimat.

Pada bab IV ini peneliti juga mengemukakan secara terperinci mengenai penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisa data, dan pembahasan data tentang pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data maka penulis membagi pembahasan ke dalam beberapa sub pokok bahasan yaitu:

1. Pelaksanaan metode simulasi yang dilaksanakan guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode simulasi dan solusi yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Huristak didirikan pada tahun 2005. Berdirinya SMP Negeri 2 Huristak dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahtui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan melihat kebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan SMP Negeri 2 Huristak yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina *akhlakul karimah*, dan untuk membangun ummat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Angat Sirumondang, S. Pd. KTU SMP Negeri 2 Huristak, hal ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Huristak. Manfaat sekolah ini juga sangat baik bagi orang tua yang kurang mampu, dengan adanya sekolah

SMP di desa Sialagundi akan mengurangi beban bagi orang tua untuk mengeluarkan biaya yang mahal.¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

- a. Visi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah terwujudnya lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama.
- b. Misi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:
 1. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.
 2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.²

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pecapai tujuan pendidikan secara

¹Angat Sirumondang, S. Pd, KTU Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24-03-2014.

²Asrun Daulae, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 25-03- 2014.

maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Huristak memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab komputer dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Huristak dituntut untuk kreatif dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data inventaris SMP Negeri 2 Huristak, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Huristak.

Luas lahan: 5000 meter persegi, tanah ini adalah yang diberikan masyarakat.

Tabel I

Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik

3	Kantor Kepala	1	Baik
4	Kantor Guru-Guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Lab Biologi	1	Baik
9	Lab IPA	1	Baik
10	Kamar Mandi Kepala sekolah	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru-Guru	3	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
13	Ruang bangku yang rusak	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2014 .

Tabel II

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	500	Baik
2	Buku Penunjang	1000	Baik

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2014.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Huristak tersebut.

Tabel III

Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan Penunjang

No	Alat Peraktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	19	Baik

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2014.

Tabel IV

Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	50	50	0	0
2	Kursi Murid	50	50	0	0
3	Meja Guru	12	12	0	0
4	Kursi Guru	12	12	0	0
5	Kursi Tamu	4	4	0	0
6	Lemari	10	10	0	0
7	Papan Tulis	4	4	0	0

8	Papan Data	4	4	0	0
9	Papan Merk	1	1	0	0

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2014.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa SMP Negeri 2 Huristak memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Huristak, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Huristak sudah cukup memadai yang diperoleh dari pemerintah.³

4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

a. Keadaan Guru

³Asrun Daulae, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 26- 03- 2014.

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Tabel V

Kedadaan Guru SMP Negeri 2 Huristak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan
1	Asrun, S.Ag.	Strata Satu (S-1) guru kepala
2	Nikmah Juwita, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
3	Tetty Herlina, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
4	Bakti Harahap, S.Ag.	Strata Satu (S-1)
5	Tinurliani Harahap, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
6	Imelda Yusdiana, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
7	Nur Hapsah, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
8	Juhardi, SP.	Strata Satu (S-1)
9	Masrodiah Nasution, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
10	Aman Harahap	Strata Satu (S-1)
11	Tihotna	SLTA
12	Angat Sirumondang, S. Pd.	Strata Satu (S-1)
13	Rodiah, S.Ag.	Strata Satu (S-1)

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak 2014.

Dari tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak ada 3 orang, yaitu Bapak Bakti Harahap dan Asrun, ibu Rodiah , Memiliki/kualitas pendidikan Sarjana (S1), dalam hal ini yang menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak ada 2 orang yaitu: Bakti Harahap dan Rodiah dan Asrun sabagai Kepala Sekolah.

Tabel VI

Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	100%
1	Strata Satu (S-1)	12	92,31%
2	SMA/Aliyah	1	7,69 %

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Huristak berjumlah 13 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Huristak adalah sarjana sebanyak 12 orang (92,31%). Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 2 Huristak, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII

Kadaan Siswa SMP Negeri 2 Huristak Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	12	15
2	VIII	5	20	25
3	IX	4	6	10
	Jumlah	12	38	50

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak 2014.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Huristak berjumlah 50 orang. Melihat dari jumlah siswa dibanding jumlah guru secara umum dapat dikatakan ideal.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Sebagaimana diketahui bahwa metode simulasi adalah berpura-pura atau berbuat seakan-akan, sebagai metode mengajar, metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga dapat mengurangi rasa takut. Dengan mensimulasikan sebuah kasus atau masalah, seorang akan lebih menjiwai keberadaannya. Metode ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada saat pembelajaran berlangsung yang mana materinya materi akhlak terhadap orang tua oleh bapak Bakti Harahap di kelas VIII siswanya berjumlah 25 orang. maka dapat diketahui bahwa guru selalu menggunakan metode simulasi. Selain metode ini guru juga menggunakan metode lain di antaranya metode ceramah, metode drill, metode iqra' tetapi dalam pembahasan ini difokuskan pada metode

simulasi yang mana metode simulasi ini akan membantu guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁴

a. Pelaksanaan metode simulasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa akan menimbulkan motivasi bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap tentang pelaksanaan metode simulasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan: “Adapun metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, drill, iqra’ dan metode simulasi jika hanya metode ceramah saja siswa akan bosan, mengantuk dalam belajar inilah sebabnya saya lebih menekankan penggunaan metode simulasi dibuktikan dengan siswa lebih termotivasi dalam belajar begitu juga dengan prestasi akan meningkat.”⁵

Dari uraian di atas peneliti menganalisis bahwasanya guru menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran tetapi dalam

⁴Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Tanggal-24-032014.

⁵Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 26- 03- 2014.

hal ini yang difokuskan adalah metode simulasi lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

b. Penyesuaian metode simulasi dengan materi akhlak terhadap orang tua.

Proses belajar mengajar memerlukan penyesuaian metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat merasa aman dan senang dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Dalam proses pembelajaran saya selalu menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran adapun materinya akhlak terhadap orang tua dimana materi ini menekankan pada aspek tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan. anak didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mendorong untuk mengamalkannya.”⁶

c. Penggunaan metode simulasi pada tiap-tiap ruangan.

Berdasarkan hasil wawanca peneliti dengan Ibu Angat Sirumondang menyatakan: “Saya memperhatikan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan metode simulasi karena melihat dari keadaan siswa yang bosan dengan metode yang monoton ceramah, iqra, drill ini akan mendorong untuk menggunakan metode simulasi terutama

⁶Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 27- 03- 2014.

pada bidang studi Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode tersebut dalam sekali seminggu pada semua lokal mulai dari kelas VII sampai kelas IX.”⁷

- d. Persiapan topik dan tujuan simulasi sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan disimulasikan.

Sebelum materi diperaktekkan guru seharusnya terlebih dahulu mempersiapkan topik dan tujuan yang akan disimulasikan agar siswa lebih mudah memahami situasi atau gambaran yang akan disimulasikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rodiah menyatakan: “Saya terlebih dahulu mempersiapkan topik dan tujuan yang akan disimulasikan adapun topik dan tujuan yang dipersiapkan adalah shalat jenazah dan tujuannya untuk dapat memperaktekkan sebelum pelaksanaan metode simulasi materi shalat jenazah terutama menshalatkan orang tuanya jika meninggal dunia. Namun tentu saja dalam pelaksanaannya perlu persiapan dan diskusi yang lebih mendalam sesuai dengan teori simulasi dan ruang lingkup topik dan tujuan yang akan di bahas agar siswa merasa terdorong dan ingin tahu terhadap materi yang

⁷Angat Sirumondang, Guru KTU, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 27-03-2014.

akan diperaktekkan, ini dibuktikan dengan siswa terjun dalam masyarakat untuk ikut melaksanakan pengurusan jenazah.”⁸

Dalam proses pembelajaran perlu adanya perencanaan maupun persiapan. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya terlebih dahulu merumuskan materi sebelum pembelajaran berlangsung dengan demikian siswa akan memiliki motivasi dalam belajar.

e. Penyesuaian topik dengan kemampuan siswa.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Bakti Harahap sebagai guru Pendidikan Agama Islam Menyatakan: “Saya selalu menyesuaikan topik yang akan disimulasikan dengan kemampuan siswa, topik yang akan disimulasikan adalah sejarah Nabi Muhammad yang menentang Abu Lahab melihat dari kemampuan siswa yang berbeda-beda tingkat intelegensinya dan memerankannya misalkan siswa yang pandai bersikap kasar perannannya harus kasar begitu juga sebaliknya kemudian dari segi intelegensinya sebagian siswa hanya satu kali saja dijelaskan sudah paham dan ada juga berkali-kali dijelaskan belum mengerti.”⁹

⁸Rodiah , guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 28-03- 2014.

⁹Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 03- 04- 2014.

Hal tersebut merupakan pokok yang penting dalam proses pembelajaran karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

f. Melibatkan siswa sesuai dengan perannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rodiah sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan: “Sebelum mengadakan peraktek saya terlebih dahulu mempersiapkan peranan masing-masing siswa, misalnya dalam materi memandikan jenazah setelah diletakkan boneka maka siswa akan dibagi ada yang di bahagian kepala dan perut, kemudian di kakinya, dengan melibatkan semua siswa dalam memperaktekkan materi tersebut karena dengan peraktek ini siswa akan lebih senang dan terkesan.”¹⁰

Dari uraian di atas analisis penulis bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang akan diperaktekkan terlebih dahulu memilah-milah siswa yang akan memerankannya, agar pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁰Rodiah, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 10-04-2014

g. Menyimpulkan materi setelah selesai diperaktekkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Sebelum materi disimpulkan, saya selalu menyuruh salah satu siswa terlebih dahulu menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan kesimpulan siswa lebih paham akan materi yang disimulasikan karena siswa sudah memperagakannya dan melihat gambaran situasi tersebut, terutama pada materi akhlak terhadap sesama muslim karena materi ini tidak hanya bersifat intelektual melainkan bersifat emosional memerlukan pembiasaan agar menjadi kepribadian dalam diri siswa.”¹¹

Dari uraian di atas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang diperaktekkan kemudian setelah salah satu siswa memberikan kesimpulan barulah guru Pendidikan Agama Islam menyimpulkannya.

h. Penggunaan metode simulasi siswa lebih mudah paham

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rodiah menyatakan: “Saya melihat siswa lebih mudah dalam memahami materi setelah menggunakan metode simulasi karena metode ini menekankan

¹¹Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak
Tanggal 15-04-2014

keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat akan terkesankan dalam peranannya masing-masing.”¹²

Dari uraian di atas jelas bahwa pemilihan metode Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri, oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

i. Melibatkan siswa dalam pelaksanaan metode simulasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rodiah menyatakan: “Dalam proses pembelajaran saya selalu melibatkan siswa pada pelaksanaan metode simulasi meskipun di antara mereka ada yang belum kebagian dalam memerankan topik yang disimulasikan akan tetapi saya selalu mengulangi agar mereka semua menyimak apa yang disimulasikan.”¹³

¹²Rodiah , guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 16-04-2014

¹³Rodiah , guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 18-04-2014

penulis menganalisis Hal tersebut mendorong ketercapaian pembelajaran sebab dalam pelaksanaan metode simulasi memerlukan keterlibatan langsung dalam mempraktekkan materi pembelajaran sehingga belajar siswa lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip.

j. Memantau siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Saya selalu memperhatikan siswa yang bermain-main ataupun yang kurang serius dalam mensimulasikan materi pembelajaran, dalam proses pembelajaran biasanya siswa yang kurang serius dalam belajar siswa yang belum ikut berperan, akan tetapi di sini saya selalu mengupayakan agar siswa ikut berperan di dalamnya materi yang sudah diperaktekkan akan diulang kembali agar semua siswa terlibat.”¹⁴

Dari uraian di atas bahwasanya seorang guru harus memperhatikan siswa yang kurang serius dalam belajar, sebagian siswa ada yang kurang berminat dalam belajar ada juga yang serius, di sini guru harus memahami keadaan siswa maupun faktor yang mempengaruhinya, mungkin saja faktor dari intren atau faktor ekstren siswa.

¹⁴Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak
Tanggal 18-04-2014

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Bahri Harahap siswa SMP Negeri 2 Huristak menyatakan: “Saya lebih tertarik dalam belajar dengan menggunakan metode simulasi karena saya lebih menguasai materi dan tekesan, mudah paham pada materi yang disimulasikan apa lagi saya ikut berperan di dalamnya.”¹⁵

Dari uraian di atas bahwasanya siswa lebih suka cara penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi tetapi bukan berarti siswa semua suka dengan menggunakan metode tersebut, terkadang ada juga siswa yang kurang berminat dilihat dari kemampuan masing-masing siswa, kita ketahui siswa memiliki perbedaan kemampuan ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan ada juga yang standar, di sini guru dituntut untuk lebih memahami kemampuan siswanya agar pembelajaran terarah sesuai dengan kemampuan siswa.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Arsyad Siregar siswa kelas VII menyatakan: “Saya merasa semangat dalam belajar *materi akhlak terhadap orang tua* dengan menggunakan metode simulasi karena saya lebih suka memperktekkan langsung sehingga lebih mudah paham

¹⁵Bahri Harahap, Siswa Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 21-04-2014

akan materi tersebut dan akan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di rumah.”¹⁶

Dari uraian di atas penulis menganalisis bahwanya siswa lebih tertarik dalam belajar dengan menggunakan metode simulasi karena siswa terlibat langsung dalam memperaktekkannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Setelah diterapkan metode simulasi ini keuntungan yang didapatkan adalah siswa lebih tertarik dan lebih paham, terkesan pada materi yang disimulasikan kerana mereka terlibat langsung dalam memperagakannya.”¹⁷

Dari uraian di atas setiap metode yang diterapkan mempunyai keuntungan masing-masing, metode yang dianggap guru baik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran selalu memberikan hasil yang diharapkan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pokok kegiatan simulasi serta implikasi-implikasinya akan menjadi lebih jelas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode simulasi sekalipun banyak keuntungannya namun sebagai sebuah metode

¹⁶Arsyad Siregar, Siswa Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 01-05-2014

¹⁷Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 01-05-2014

pembelajaran tetap memiliki kekurangan. Berbagai keuntungan di atas perlu diketahui oleh seorang guru agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan, namun kekurangan bisa diatasi dengan berbagai cara agar pembelajaran sesuai dengan kondisi dan waktu yang telah disediakan.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Motivasi adalah salah satu dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Saya melihat bahwa siswa termotivasi dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi dan masih ada juga yang kurang termotivasi, tetapi bisa dikatakan sudah

maksimal. karena siswa akan terlibat dalam mempraktekkan materi tersebut sehingga mereka lebih paham.”¹⁸

Dari uraian di atas jelas bahwadengan menggunakan metode simulasi maka proses belajar mengajar semakin memudahkan peserta didik dalam belajar dan prestasiya semakin meningkat. Selain itu dengan metode simulasi, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konsep saja, akan tetapi siswa dituntut mampu menampilkan konsep-konsep itu dalam bentuk tingkah laku, sehingga materi yang disampaikan akan semakin jelas dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rodiah menyatakan: “Saya selalu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran untuk memberikan semangat belajar pada siswa, adapun motivasi yang saya berikan dalam bentuk memberi angka, memberikan hadiah, pengujian, pujian, mengetahui hasil, dan hukuman.”¹⁹

Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi sangat penting dalam belajar. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi pada siswa untuk memberikan semangat, sesuai dengan teori bahwa bentuk motivasi

¹⁸Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 02-05-2014

¹⁹Rodiah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 02-04-2014

bermacam-macam di antaranya memberikan hadiah, angka, hukuman, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui dan sebagainya.

Dalam hal ini bentuk motivasi yang sering diberikan Guru Pendidikan Agama Islam adalah pujian seperti mengatakan bagus, anakku sangat pintar pertahankan ya nak kalau bisa lebih ditingkatkan lagi. Selanjutnya hadiah berbentuk materi seperti buku tulis, pulpen, hal ini juga menimbulkan perasaan senang pada siswa. Kemudian mengetahui hasil belajarnya ataupun nilai yang ia dapatkan misalnya pemberian tugas dia mendapat nilai yang bagus ini juga merupakan pendorong bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Juga hukuman dalam bentuk fisik disesuaikan dengan siswa tersebut misalnya siswa yang tidak mengerjakan tugas diberikan hukuman membersihkan lapangan pada jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juhardi S.P Guru TIK menyatakan: “Saya melihat bahwa setelah guru Pendidikan Agama Islam mengadakan metode simulasi akhlak siswa dikatakan lebih baik karena dengan menggunakan metode simulasi siswa lebih suka dan

bervariasi dalam belajar lebih menyukai metode ini dibanding metode yang monoton seperti ceramah saja, resitasi, drill.”²⁰

Dari uraian di atas penulis menganalisis dengan menggunakan metode simulasi akan mendorong perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik ini merupakan suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar khususnya pada materi akhlak, yaitu berupa kemampuan peserta didik dalam berperilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saidi siswa kelas VII menyatakan: “Dalam pelaksanaan metode simulasi saya memberikan argumentasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi tidak terlalu sering karena kawan-kawan juga dituntut untuk memberikan argumentasi agar mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan simulasi.”²¹

Dari uraian di atas penulis menganalisis bahwasanya siswa selalu mengemukakan argumentasinya hal tersebut membuktikan siswa paham akan materi yang peraktekkan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama

²⁰Juhardi, SP. Guru TIK , Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 04-05-2014.

²¹Saidi, siswa kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak, Tanggal 04-05-2014

Islam dengan menggunakan metode simulasi sudah dikatakan baik karena siswa selalu mengemukakan argumentasinya masing-masing hal ini menandakan siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disimulasikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Setelah materi pembelajaran disimulasikan siswa diminta untuk memahami ulang materi yang diperaktekkan kemudian saya selalu mengevaluasi mereka apakah sudah paham dengan materi yang disimulasikan dan siswa yang mencapai hasil yang maksimal akan diberikan penghargaan berupa piagam, hadiah dan pujian kepada peserta didik dengan adanya penghargaan siswa akan termotivasi sehingga berlomba-lomba untuk mencapai hasil yang maksimal.”²²

Dari uraian di atas peneliti menganalisis bahwasanya guru selalu memberikan penghargaan terhadap siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, ini merupakan salah satu bukti dari hasil yang diperoleh dan sebagai pendorong bagi siswa yang lain agar lebih semangat dan giat dalam belajar.

²²Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak
Tanggal 04-05-2014

3. Faktor-faktor Penghambat dan Solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Hambatan dalam Pelaksanaan Metode Simulasi

Setiap pelaksanaan pembelajaran selalu ada hambatan yang dihadapi meskipun hanya sedikit, maka di sini diperlukan adanya pemecahan masalah, guru dituntut untuk dapat mengetahui cara-cara pemecahan masalah dalam pembelajaran agar tujuan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan: “Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung adalah kurangnya pasilitas kemudian masih ada siswa yang kurang percaya diri akan kemampuannya, sehingga dalam menjawab pertanyaan masih bergantung kepada temannya dan sebagian siswa yang tidak berperan akan bermain-main sehingga suasana kelas menjadi ribut, kemudian siswa tidak mendapat giliran dikarenakan kurangnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan metode simulasi karena waktu pembelajaran di sekolah hanya terjangkau.”²³

Dari uraian di atas adalah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode simulasi pembelajaran Seperti halnya dengan

²³Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 30-03-2014

penggunaan metode pembelajaran lainnya sudah tentu banyak menimbulkan hambatan atau kendala yang muncul.

Hal tersebut terasa asing bagi siswa karena penggunaan metode ini baru bagi siswa, tetapi apabila sering dilakukan maka masalah ini akan teratasi dengan sendirinya karena metode simulasi metode yang menyenangkan bagi siswa, juga tidak memerlukan biaya yang terlalu besar karena media yang digunakan berupa alat yang sederhana sehingga akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menyalurkan aspirasinya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap dan Ibu Rodiah menyatakan: “Dalam pelaksanaan metode simulasi jelas ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh karena itu kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran akan mencari jalan keluar agar pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, adapun cara yang kami gunakan untuk mengantisipasi hambatan yang dihadapi adalah dengan menambah waktu di luar jam pelajaran karena kita ketahui jika hanya memadakan jam pelajaran di sekolah masih kurang memadai. Kemudian menkonsultasikan

kepada kepala sekolah untuk penambahan pasilitas pembelajaran dan menasehati siswa yang kurang serius dalam belajar.”²⁴

Menyimak dan merujuk dari uraian di atas, menurut analisa penulis bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dakatakan sudah baik. Hal ini menandakan guru selalu mengupayakan situasi pembelajaran yang aman dan bervariasi meskipun masih ada kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Hambatan dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam disekolah antara lain karena waktunya sangat terbatas, yaitu hanya 3 jam pelajaran perminggu. Menghadapi kendala dan tantangan ini, maka guru yang menjadiujung tombak pembelajaran di sekolah, ini memang membutuhkan tambahan fasilitas, waktu, dan tenaga guru, tapi itulah tantangan guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga memiliki semangat dakwah untuk menyebarkan ilmu pengetahuan di mana pun dan kapan pun. Untuk itu diperlukan kordinasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴Bakti Harahap dan Rodiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Tanggal 07-05-2014

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dikategorikan baik, dalam pelaksanaannya guru mengupayakan situasi yang menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan metode simulasi juga menggunakan metode lain yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, resitasi. Metode yang disebutkan di atas digunakan guru dalam proses pembelajaran tetapi disesuaikan pada materi yang disampaikan misalnya metode ceramah digunakan lebih awal untuk menjelaskan materi agar siswa memahami materi yang diperankan siswa dengan menggunakan metode simulasi.

Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sudah memadai dibuktikan dengan dilaksanakannya metode simulasi, siswa akan tertarik dan termotivasi dalam belajar. Adapun motivasi yang diberikan guru kepada siswa bermacam-macam yaitu: memberikan hadiah, ulangan, memberi angka, pengujian, pujian, memberikan piagam, mengetahui hasil dan hukuman. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka siswa terdorong untuk belajar lebih giat

dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah dan peringkat yang lebih tinggi.

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu ada hambatan-hambatan yang dihadapi meskipun hanya sedikit, maka di sini diperlukan adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan metode simulasi adalah kurangnya fasilitas pembelajaran kemudian masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam memerankan materi pembelajaran, kurangnya waktu yang disediakan waktu di kelas terjangkau hanya tiga jam perminggu, hal ini mengakibatkan siswa sebagian tidak mendapat peranan sehingga siswa ribut, bermain-main dan mengantuk.

Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan mengkonsultasikan kepada kepala sekolah untuk tambahan fasilitas untuk terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan kemudian menambah waktu di luar jam pelajaran jika hanya memadakan di sekolah materi pembelajaran tidak tuntas, menasehati siswa yang kurang serius, bermain-main, kurang percaya diri dalam memerankan materi pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, yaitu terletak di desa Padang Sihopal, sekitar 5 Km dari kantor Kecamatan Huristak. Pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat sekolah tersebut merupakan SMP yang kedua di Kecamatan Huristak, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya, meskipun sekolah ini masih tergolong baru berdiri (lebih kurang 9 tahun).

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 8 bulan, terhitung awal November 2013 sampai bulan 04 Juni 2014.

B. Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah Pelaksanaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

Sedangkan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 2 orang sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Data Skunder.

Data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah, serta guru TIK, KTU dan 3 orang siswa SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan¹ yang dilakukan di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Secara metode, penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

²Loxy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 170.

dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.³ Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.⁴

Penelitian ini ditujukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Dimana guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa/siswi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dilakukan untuk semua kelas yaitu dari kelas VII hingga kelas IX.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 7.

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁵ Dalam observasi peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung dan melakukan penelitian atau mengamati secara langsung pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Observasi yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran materi shalat jenazah di kelas VIII siswa berjumlah 20 orang oleh Bapak Bakti Harahap sebagai guru pendidikan agama Islam⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan

⁵*Ibid.* hlm. 156

⁶Rodiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Tanggal 22-03-2014.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 130.

motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengelohan Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu;⁸

a. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:

-
- 1) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
 - 2) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
 - 3) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

b. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas :

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

c. Penafsiran data dilakukan melalui:

- 1) Memaparkan data secara sistematis.

⁸Loxy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190-200.

- 2) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep.
- 3) Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

2. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan waktunya dengan pengumpulan data itu sendiri dan juga setelah proses pengolahan data. Pengolahan data pada prinsipnya ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yakni analisis non statistik dan analisis statistik. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data yang dilakukan adalah non statistik. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai aspek. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan di mana akan dicari.⁹

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema sentral mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap awal pengumpulan

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 190.

data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sementara observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Analisis data pada hakekatnya dikategorikan kepada tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dalam penelitian akan direduksi, supaya memudahkan dalam mengelompokkan data dan memudahkan dalam menyimpulkan. Lebih lanjut mengenai reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh di lapangan agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 247-252.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik yang berasal dari data primer maupun data skunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.

Dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

5. Pengecekan anggota.

Pengecekan anggota dilakukan terhadap anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.¹¹

¹¹Loxy J. Moleong, *Op,Cit.*, hlm. 175-181.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian proposal ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan anggota.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Metode simulasi sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk dapat mendorong ketercapaian pembelajaran. bahwa pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah dikategorikan baik hal ini guru selalu menciptakan situasi yang bergairah dan meoptimalkan pembelajaran. Guru pendidikan agama islam terampil dan bijak dalam memilih dan menetapkan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran adapun pelaksanaan metode simulasi dilakukan pada semua kelas.
2. Motivasi belajar siswa juga sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasrat dalam belajar. Adapun bentuk

motivasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan hadiah, memberi hukuman, ujian, pujian, mengetahui hasil, dan memberi piagam penghargaan. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sudah meningkat.

3. Faktor-faktor penghambat dan solusi yang dilakukan dalam mengantisipasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode simulasi juga merupakan hal yang biasa karena dalam suatu perbuatan ataupun aktivitas akan mengalami bermacam-macam hambatan maka seorang guru dituntut untuk mampu dalam memecahkan masalah, di sini terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya waktu yang disediakan, masih ada siswa yang kurang percaya dalam memerankan materi pembelajaran. Dan adapun solusi yang dilakukan guru dalam mengantisipasi hambatan tersebut adalah dengan menambah waktu di luar jam pelajaran sebab jika hanya memadakan jam pelajaran di sekolah masih kurang memadai, kemudian mengkonsultasikan kepada kepala sekolah untuk tambahan pasilitas pembelajaran. kemudian menasehati atau mendorong siswa untuk tidak malu bertanya dan harus percaya diri dalam memerankan materi pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada Kepala SMP Negeri 2 Huristak Kabupaten Padang lawas untuk tetap mendorong guru agar meningkatkan pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan metode simulasi dan metode lainnya guna meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan metode simulasi siswa akan lebih mudah paham dengan materi Pendidikan Agama Islam, juga menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.
3. Para peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka pelaksanaan metode simulasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Benny A. Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Al-Fikris, 2010.

Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: CV. Iscom Medan, 2012.

Loxy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pres, 2011.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrahindo Persada, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008)

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta: Kencana, 2010.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Bumi Aksara,
1981.

WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan penggunaan metode dengan materi yang akan diperagakan?
3. Apakah Bapak/Ibu Sebelum melaksanakan simulasi terlebih dahulu mempersiapkan topik dan tujuan simulasi?
4. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan topik yang disimulasikan dengan kemampuan siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu melibatkan semua siswa sesuai dengan peranannya?
6. Apakah siswa Bapak/Ibu akan mudah paham dengan materi Pendidikan Agama Islam setelah Bapak/Ibu menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan bertanya pada siswa dalam kegiatan simulasi?
8. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan siswa yang bermain-main ketika simulasi berlangsung?
9. Apakah Bapak/Ibu menyimpulkan materi sesudah diperaktekkan?
10. Apakah siswa Bapak/Ibu termotivasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi?
11. Apa saja motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap siswa dalam belajar?
12. Apakah akhlak siswa semakin bagus setelah belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi?
13. Apakah Bapak /Ibu memberikan gambaran garis besar tentang situasi yang akan disimulasikan?
14. Berapa kali seminggu Bapak mengadakan metode simulasi pembelajaran?
15. Apakah Bapak/Ibu mengadakan metode simulasi untuk semua kelas?
16. Apa keuntungan metode simulasi ketika Bapak/Ibu sudah mengadakannya?
17. Apakah Bapak/Ibu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil dalam pelaksanaan metode simulasi kalau ada dalam bentuk apa saja?

18. Apakah siswa Bapak/Ibu masih ada yang kurang termotivasi pada materi pembelajaran setelah diadakan metode simulasi ini?
19. Bagaimana hasil prestasi siswa dengan penggunaan metode simulasi?
20. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Bapak/Ibu ketika menggunakan metode simulasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
21. Apa saja solusi yang dapat Bapak/Ibu gunakan untuk mengantisipasi faktor penghambat pelaksanaan metode simulasi?

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Tanggal dan tahun berapa SMP Negeri 2 Huristak didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Huristak?
3. Berapa luas areal SMP Negeri 2 Huristak ini?
4. Dari mana sarana dan prasarana tersebut diperoleh?
5. Berapa jumlah guru berdasarkan:
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Jenis kelamin
6. Berapa jumlah siswa berdasarkan:
 - a. Jenis kelamin
 - b. Tingkat kelas
7. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan metode simulasi di SMP Negeri 2 Huristak ini?
8. Bagaimana menurut Bapak tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Huristak ini?

WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI 2 HURISTAK

1. Apakah Anda termotivasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi?
2. Apakah Anda disiplin dalam pelaksanaan simulasi?
3. Apa yang Anda pelajari dari materi pendidikan yang diragakan dengan menggunakan metode simulasi?
4. Apakah dengan suasana tersebut Anda semakin termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Anda merasa tertantang untuk menguasai materi Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah perhatian Anda terfokus pada materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi?
7. Apakah Anda merasa bersemangat dalam pelaksanaan metode simulasi?
8. Apakah Anda mempunyai harapan masa depan untuk menjadi orang yang sukses terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
9. Apakah Anda sering mengeluarkan argumentasi dalam pelaksanaan metode simulasi?

10. Apakah Anda senang belajar materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode simulasi?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Memperhatikan siswa apakah mereka termotivasi ketika materi bidang studi Pendidikan Agama Islam diperaktekkan melalui metode simulasi.
3. Memperhatikan apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan metode simulasi yang dihadapi guru.
4. Mengamati siswa apakah ada yang bermain-main saat berlangsung peraktek belajar.
5. Mangamati siswa apakah ada yang mengantuk di saat pembelajaran berlangsung.
6. Memperhatikan apakah semua siswa terlibat dalam proses pelaksanaan metode simulasi.
7. Memperhatikan siswa apakah mudah tanggap terhadap materi dengan menggunakan metode simulasi.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Photo guru Pendidikan Agama Islam ketika mengabsen siswa kelas VII pada tanggal 23-04-2014



Photo wawancara peneliti

Bapak Bakti Harahap yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak pada tanggal 19-04-2014



Photo siswa kelas VIII ketika proses pembelajaran yang diberikan kesempatan untuk pengemukakan argumentasinya pada tanggal-12-04-2014



Photo siswa kelas VII ketika mempraktek materi shalat 4 rakaat dengan menggunakan metode simulasi pada tanggal 31-03-2014.

Photo siswa kelas VIII ketika pelaksanaan shalat jenazah dengan menggunakan metode simulasi pada tanggal 10-04-2014



Photo siswa kelas VII ketika mempraktekkan materi akhlak terhadap saudara dengan menggunakan metode simulasi pada 04-04-2014.



Photo guru Pendidikan Agama Islam ketika mengabsen siswa kelas VII dan memberikan gambaran materi sejarah yang akan disimulasikan pada tanggal 01-05-2014.



Photo musolla SMP Negeri 2 Huristak sebagai pendukung untuk melaksanakan praktek simulasi pada materi ibadah pada tanggal 07-05-2014.



Photo Perpustakaan SMP Negeri 2 Huristak sebagai pendukung proses pembelajaran untuk menggali ilmu pengetahuan ataupun teori pada tanggal 11-05-2014.



Photo guru Pendidikan Agama Islam ketika menjelaskan materi akhlak terhadap orang tua di kelas XI pada tanggal 12-05-2014.